



Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Metode Implant Di Desa Cirebon Girang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon

Rica Arieb Shintami¹⁾Rosidah¹⁾ Sylvina Rahmawati²⁾

¹⁾ Jurusan Kebidanan Poltekkes Bhakti Pertiwi Husada Cirebon ²⁾ Akbid Aifa Husada Madura

E-mail: ricaarieb85@gmail.com, ndakeenar@gmail.com , Sylvinasantoso@gmail.com

ABSTRAK

Kontrasepsi implant merupakan kontrasepsi jangka panjang yang merupakan metode kontrasepsi hormonal yang bersifat efektif dan aman. Banyak sekali PUS yang tidak memilih kontrasepsi implant. Masalah penelitian ini adalah rendahnya pemilihan alat kontrasepsi implant di Desa Cirebon Girang kecamatan Talun Kabupaten Cirebon sebesar 5.9% dari target 70%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap PUS terhadap pemilihan Alat Kontrasepsi Metode Implant di Desa Cirebon Girang kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan adalah metode *analitik* dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasinya adalah Semua PUS Calon Akseptor KB Baru sebanyak 412 orang. Sampelnya adalah Sebagian PUS Calon Akseptor KB Baru sebanyak 50 orang. Teknik Sampling dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel Independent adalah Pengetahuan dan Sikap sedangkan variabel dependent adalah Pemilihan alat kontrasepsi Metode *Implant*. Analisa data yang digunakan adalah Uji *Sign Test* Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian Besar PUS Calon Akseptor KB Baru Memiliki Pengetahuan Kurang, Sebagian Besar PUS Calon Akseptor KB Baru Memiliki Sikap Negatif dan Sebagian Besar PUS Calon Akseptor KB Baru Tidak Memilih Alat Kontrasepsi. Hasil uji statistic dengan menggunakan Uji *Sign Test* Ada Hubungan Pengetahuan Dan Sikap PUS Calon Akseptor KB Baru Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Metode Implant. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki sikap PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi implant, di perlukanya upaya peningkatan promotif dan konseling dari petugas kesehatan setempat tentang alat kontrasepsi khususnya implant agar kemudian pengetahuan dan sikap PUS bisa semakin membaik dari tahun ke tahun dengan harapan seseorang akan mengubah sikapnya.

Keyword : *Pengetahuan, Sikap, Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant*

ABSTRACT

Implant contraception is a long-term contraception which is an effective and safe method of hormonal contraception. There are many PUS who do not choose implant contraception. The problem of this research is the low selection of implant contraceptives in Cirebon Girang Village, Talun District, Cirebon Regency, which is 5.9% of the 70% target. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of EFA on the choice of contraceptive implant method in Cirebon Girang Village, Talun District, Cirebon Regency. The method used is an analytical method with a cross sectional approach. The population was all 412 new family planning acceptor candidate PUSs. The samples were 50 of the new family planning acceptor candidates. Sampling technique using simple random sampling technique. Independent variables are knowledge and attitudes while the dependent variable is the choice of implant method contraception. The data analysis used was the Sign Test. The data was collected using a questionnaire. The results showed that most of the new family planning acceptors have a lack of knowledge, most of the new family planning acceptors have negative attitudes, and most of the new family planning acceptors did not choose contraceptives. The results of statistical tests using the Sign Test have a correlation between knowledge and attitudes of new family planning acceptor

candidates with the choice of implant method of contraception. Efforts to increase knowledge and improve the attitude of EFA in choosing implant contraceptives, requires efforts to increase promotion and counseling from local health workers about contraceptives, especially implants so that the knowledge and attitudes of EFA can improve from year to year with the hope that someone will change their attitude.

Keywords : Knowledge, Attitudes, Selection of Implant Contraceptives

1. PENDAHULUAN

Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 20-35 tahun. Pelayanan Keluarga Berencana dilakukan dengan penggunaan atau pemakaian kontrasepsi (Kemenkes RI, 2015). Penggunaan kontrasepsi harus mempertimbangkan efek samping yang dapat mempengaruhi fungsi reproduksi. Salah satu alasan penghentian pemakaian kontrasepsi adalah efek samping yang dirasakan, sampai saat ini belum ada alat kontrasepsi yang 100% ideal (Prawirohardjo, 2008).

Total angka kesuburan di Indonesia masih mencatatkan angka 3,2 juta sampai dengan 3,8 juta kelahiran setiap tahunnya, angka tersebut masih cukup besar. Ditunjang pula kelahiran tersebut terjadi di keluarga dengan pendapatan rendah dan tingkat pendidikan yang juga rendah, sehingga mengarah pada kualitas hidup yang juga rendah sehingga berdampak pada terciptanya generasi penerus yang kurang berkualitas (Bagus, Ida dkk, 2008).

Memilih alat kontrasepsi yang praktis namun efektifitasnya juga tinggi, seperti metode non MKJP yang meliputi pil KB dan suntik. Sehingga metode KB MKJP seperti Intra Uterine Devices (IUD), Implant, Medis Operatif Pria

(MOP) dan Medis Operatif Wanita (MOW) kurang diminti. Namun Implant merupakan kontrasepsi yang paling tinggi daya gunanya, kegagalan 0,3 peserta tahun wanita. (Sarwono, 2007).

Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT Puskesmas Talun, Kecamatan Talun pada bulan januari sampai desember tahun 2017, jumlah PUS sebesar 9115 orang. Akseptor KB aktif 4420 orang dengan jenis alat kontrasepsi KB implant sebanyak 5.69 %. Data di Desa Cirebon Girang Kecamatan Talun dengan jumlah PUS 9651 mempunyai Cakupan Akseptor Implant terendah yaitu sebesar 5.9% dibanding dengan persentase cakupan Desa lainnya di Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian *observasional* karena peneliti hanya melakukan pengukuran saja tanpa memberi perlakuan atau intervensi, sedangkan berdasarkan tipe penelitian maka desain penelitian yang digunakan adalah “*analitik korelasional*” yaitu karena bermaksud menganalisis hubungan antar variabel independent dan variabel dependent. Rancang bangun dalam penelitian ini yang digunakan adalah *cross-sectional* yaitu merupakan jenis penelitian yang menekankan pada waktu

pengukuran/observasi data independent dan dependent hanya satu kali, pada satu saat (Notoatmodjo, 2005) karena meneliti hubungan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur terhadap pemilihan alat kontrasepsi metode implant pada sekali waktu.

Populasi dalam penelitian ini adalah Semua PUS Calon Akseptor KB Baru sebanyak 412 orang. Sampel dalam penelitian ini yang diteliti adalah Sebagian PUS Calon Akseptor KB Baru di Desa Cirebon Girang kecamatan Talun sebanyak 50 orang. Besar sampel diambil dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus finit yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan menggunakan pendekatan statistik dengan tingkat kesalahan 5% (0,05). (Arikunto, S 2006). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Variabel *Independent* pada penelitian ini adalah Pengetahuan dan Sikap.

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Pemilihan Alat Kontrasepsi Kb Implant. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Cirebon Girang Kecamatan Talun Kabupaten dan dilaksanakan pada Bulan April sampai Mei 2018. Jenis pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari sumbernya yaitu PUS yang tidak menggunakan Alat Kontrasepsi Metode *Implant*. Peneliti mengadakan pendekatan dengan responden untuk mendapatkan persetujuan menjadi responden sebagai subjek penelitian. bahan pengumpulan

data dalam penelitian ini adalah: Variabel pengetahuan adalah Dilakukan pengumpulan data dengan kuesioner yang berbentuk *multiple choice*, Variabel sikap adalah Dilakukan pengumpulan data dengan kuesioner yang berbentuk *check list*, Variabel pemilihan alat kontrasepsi implant. Dilakukan pengumpulan data dengan kuesioner yang berbentuk *multiple choice*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, dimana pertanyaan yang sudah disediakan pilihan responden tinggal memilih pilihan jawabannya (Notoadmojo, 2010).

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan *Editing*, *Coding*, *Scoring* dan *Tabulating*. *Editing* Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut (Notoatmodjo, 2012) *Coding* Setelah semua kuisisioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng "kodean" atau "coding", yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2010). Skoring adalah memberikan skor terhadap item yang perlu dibuat skor. Untuk variabel independent data yang terkumpul selanjutnya diolah untuk menentukan penyataan pengetahuan. *Tabulating* Tahapan ini merupakan tahap pentabulasi data dari hasil jawaban

responden. Hasil tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebelum dilakukan proses analisis. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data *Bivariate* dengan menggunakan tabulasi silang, dan pengujian statistiknya dilakukan menggunakan Uji *Sign Test* dengan bantuan alat komputer yaitu *Software SPSS 16*.

Setelah diprosentase sesuai dengan skor kemudian dilakukan penyusunan tabulasi frekuensi. Tabulasi frekuensi digunakan untuk mengelompokkan data sesuai variabel Penelitian. Selanjutnya dilakukan analisa dengan menggunakan tabel distribusi silang untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Metode Implant. Metode statistik yang digunakan memiliki ukuran yang kecil, data yang digunakan adalah metode statistik nonparametrik, karena sampel yang digunakan memiliki ukuran yang kecil, Variabel yang digunakan bersifat ordinal dan nominal, bentuk distribusi populasi dimana sampel penelitiannya diambil tidak diketahui menyebar secara normal.

Dalam Metode ini menggunakan Sign Test yaitu Uji Statistik non-parametrik yang sederhana dan merupakan uji non-parametrik yang paling awal digunakan. Pengujian dilakukan dengan cara menguji tiap variabel independent pada variabel dependent (Djarwanto, 2004). Untuk mencari hubungan dengan pengolahan entri data melalui program SPSS 16.0. Dalam penelitian ini derajat kemaknaan $\text{sig} = 0,05$ Karena variabel independent penelitian ini menggunakan skala ordinal sedangkan variabel dependen

menggunakan skala nominal. Jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant. Jika $\text{sig} > \alpha = 0,05$, H_0 diterima yang artinya tidak ada Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant.

3. HASIL PENELITIAN

Data Umum

Dari hasil pengumpulan data didapatkan karakteristik responden yang meliputi : umur, pendidikan, dan pekerjaan, dari 50 responden yang telah memenuhi kriteria penelitian. Semua data tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Desa Cirebon Girang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20 Tahun	8	16%
2	20 -24 Tahun	21	42%
3	25 -29 Tahun	5	10%
4	30-34 Tahun	9	18%
5	>34 Tahun	7	14%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data primer penelitian tahun 2018

Berdasarkan tabel 1 Menunjukkan bahwa hampir setengahnya PUS Calon Akseptor KB

Baru berada pada kelompok umur 20-24 tahun yaitu sebanyak 21 responden (42 %).

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Cirebon Girang kecamatan Talun Kabupaten Cirebon

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	15	30%
2	SMP	3	6%
3	SMA	24	48%
4	Perguruan Tinggi	8	16%
Jumlah		50	100 %

Sumber : Data primer penelitian tahun 2018

Berdasarkan table 2 Menunjukkan bahwa hampir setengahnya tingkat pendidikan Responden adalah SMA yaitu sebanyak 24 responden (48 %).

c) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Cirebon Girang kecamatan Talun Kabupaten Cirebon

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja / IRT	14	28%
2	Buruh / Tani	16	32%
3	Wiraswasta	10	20%

4	PNS	2	4%
5	Swasta	8	16%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data primer penelitian tahun 2018

Berdasarkan table 3 Menunjukkan bahwa hampir setengahnya Pekerjaan Responden adalah Buruh/Tani yaitu sebanyak 16 responden (32 %).

Data Khusus

Data khusus hasil penelitian meliputi Pengetahuan Dan Sikap Pus Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Metode Implant di Desa Cirebon Girang, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a) Karakteristik PUS Calon Akseptor KB Baru berdasarkan Pengetahuan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik PUS Calon Akseptor KB Baru Berdasarkan Pengetahuan PUS Di Desa Cirebon Girang kecamatan Talun kabupaten Cirebon

No.	Sikap PUS	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	4	8 %
2	Cukup	17	34 %
3	Kurang	29	58 %
Jumlah		50	100%

Sumber : Data primer penelitian tahun 2018

Berdasarkan tabel 4 Menunjukkan bahwa sebagian besar PUS Calon Akseptor KB Baru memiliki pengetahuan kurang tentang alat

kontrasepsi implant yaitu sebanyak 29 responden (58 %).

b) Karakteristik PUS Calon Akseptor KB Baru Berdasarkan Sikap

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik PUS Calon Akseptor KB Baru Berdasarkan Sikap PUS Di Desa Cirebon Girang kecamatan Talun kabupaten Cirebon.

No.	Sikap PUS	Jumlah	Persentase (%)
1	Positif	23	46%
2	Negatif	27	54%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data primer penelitian tahun 2018

Berdasarkan tabel 5.5 Menunjukkan bahwa sebagian besar PUS Calon Akseptor KB Baru memiliki sikap negatif tentang alat kontrasepsi implant yaitu sebanyak 27 responden (54 %).

c) Karakteristik PUS Calon Akseptor KB Baru Berdasarkan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Karakteristik PUS Calon Akseptor KB Baru Berdasarkan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant PUS Di Desa Cirebon Girang kecamatan Talun kabupaten Cirebon.

N o	Alat Kontraseps i Implant	Responden	
		Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	Memilih Alkon Implant	14	28%
2	Tidak Memilih Alkon Implant	36	72%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data primer penelitian tahun 2018

Berdasarkan tabel 6 Menunjukkan bahwa sebagian besar PUS Calon Akseptor KB Baru

tidak memilih alat kontrasepsi implant yaitu sebanyak 36 responden (72 %).

d) Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Metode Implant

Table 7 Tabulasi silang PUS Calon Akseptor KB Baru Di Desa Cirebon Girang berdasarkan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi implant

No	Pengetahuan	Pemilihan implant				Total			
		Memilih		Tidak memilih					
		Σ	%	Σ	%				
1	Baik	2	50%	2	50%	4	100%		
2	Cukup	9	52,9%	8	47,1%	17	100%		
3	Kurang	3	10.3%	26	89.7%	29	100%		
Jumlah		4	28%	36	72%	50	100%		

Sumber : Data primer penelitian tahun 2018

Berdasarkan tabel 7 Menunjukkan bahwa Hampir Seluruhnya PUS Calon Akseptor KB Baru yang memiliki Pengetahuan Kurang Tidak Memilih Alat Kontrasepsi Implant yaitu sebesar (89.7%).

Berdasarkan hasil Uji *Sign Test* Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant diperoleh hasil $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya Ada Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Metode Implant Di Desa Cirebon Girang kecamatan Talun kabupaten Cirebon.

e) Tabulasi silang antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi metode implant

Table 8 Tabulasi silang PUS Calon Akseptor KB Baru Di Desa Cirebon Girang berdasarkan

Sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi implant

No	Sikap	Pemilihan implant				Total	
		Memilih		Tidak memilih			
		Σ	%	Σ	%		
1	Positif	11	47,8 %	12	52,2 %	23	100 %
2	Negatif	3	11,1 %	24	88,9 %	27	100 %
Jumlah		14	28,0 %	36	72,0 %	50	100 %

Sumber : Data primer hasil penelitian tahun 2018

Berdasarkan tabel 5.7 Menunjukkan bahwa hampir seluruhnya PUS Calon Akseptor KB Baru yang memiliki sikap negatif tidak memilih alat kontrasepsi implant yaitu (88,9%).

Berdasarkan hasil Uji *Sign Test* Hubungan Sikap dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Metode Implant diperoleh hasil $p = 0.035 < \alpha = 0.05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya Ada Hubungan Sikap Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Metode Implant Di Desa Cirebon Girang kecamatan Talun kabupaten Cirebon.

4. PEMBAHASAN

a) Pengetahuan PUS Calon Akseptor KB Baru

Berdasarkan tabel 4 Menunjukkan bahwa sebagian besar PUS Calon Akseptor KB Baru memiliki pengetahuan kurang dalam pemilihan alat kontrasepsi implant yaitu sebanyak 29 responden (58 %).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat

erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Menurut WHO (*World Health Organization*), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Wawan, A dan Dewi M, 2010) dengan demikian tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan PUS.

Pengetahuan yang Kurang tentang kontrasepsi implant juga dipengaruhi oleh usia. Usia merupakan suatu tahapan hidup dalam siklus kehidupan manusia. Usia yang dimiliki seseorang dapat dijadikan sebagai tahapan perkembangan diri bagi manusia. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kemampuan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Notoatmodjo, 2008). Semakin matang umur seseorang, semakin banyak pengalaman hidup yang telah mereka alami.

Dimana berdasarkan hasil penelitian di Desa Cirebon Girang kecamatan Talun kabupaten Cirebon didapatkan bahwa hampir dari responden berusia 20-24 tahun dimana pada usia tersebut seorang manusia telah memiliki kemampuan kognitif yang kuat dalam

mempelajari hal-hal yang ada di kehidupan sosialnya.

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh PUS juga dapat mempengaruhi terhadap pengetahuan PUS dalam Memilih Alat Kontrasepsi Implant. Hal tersebut berdasarkan pada hasil penelitian di Desa Cirebon Girang kecamatan Talun kabupaten Cirebon, dimana didapatkan bahwa hampir setengahnya responden berpendidikan SMA sebesar 48%. Pendidikan yang dimiliki oleh PUS tersebut menjadikan PUS memiliki pola pikir yang dewasa dan kemampuan berfikir yang kuat pada akhirnya akan mempengaruhi terhadap pengambilan suatu keputusan pada dirinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimilikinya, semakin baik pula dalam mengambil keputusan bagi dirinya.

Hal ini memungkinkan PUS calon akseptor KB baru lebih mudah menerima informasi yang didapat. Dengan demikian dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan PUS Calon Akseptor KB tentang Kontrasepsi Implant.

Pekerjaan yang dimiliki oleh seorang PUS juga dapat mempengaruhi terhadap pengetahuan dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant. Hal tersebut berdasarkan pada hasil penelitian, dimana didapatkan bahwa hampir setengahnya (32%) responden bekerja sebagai Tani. Bekerja merupakan kegiatan menyita waktu sehingga mempengaruhi hal-hal lain termasuk juga di dalamnya mengetahui sesuatu diluar pekerjaannya.(Nursalam,2008).

b) Sikap PUS Calon Akseptor KB Baru

Berdasarkan tabel 5 Menunjukkan bahwa sebagian besar PUS Calon Akseptor KB Baru memiliki sikap negatif dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant yaitu sebanyak 27 responden (54 %).

Menurut Notoatmodjo (2008) Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Sikap juga merupakan evaluasi atau reaksi perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tertentu (Azwar, 2003). Sikap PUS yang memandang penting atau tidaknya terhadap penggunaan implant mungkin merupakan faktor penentu dalam memilih alat kontrasepsi implant (Prawirohardjo,2006).

Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu umur dan pendidikan. Sehingga pendidikan dapat dikatakan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang, maka sikap yang dimiliki orang tersebut positif terhadap suatu objek yang diterima dirinya. didapatkan bahwa hampir

setengahnya (48%) responden berpendidikan SMA. Pendidikan yang dimiliki oleh ibu PUS tersebut menjadikan PUS memiliki pola pikir yang dewasa dan kemampuan berfikir yang kuat pada akhirnya akan mempengaruhi terhadap pengambilan suatu keputusan pada dirinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimilikinya, semakin baik pula dalam mengambil keputusan bagi dirinya.

Usia merupakan suatu tahapan hidup dalam siklus kehidupan manusia. Usia yang dimiliki seseorang dapat dijadikan sebagai tahapan perkembangan diri bagi manusia (Markum, 2009). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengahnya dari responden berusia 20-24 tahun sebanyak 42%. dimana pada usia tersebut seorang manusia telah memiliki kemampuan kognitif yang kuat dalam mempelajari hal-hal yang ada di kehidupan sosialnya. Usia yang masih muda inilah yang menjadikan responden memiliki pengalaman hidup yang masih sedikit yang pada akhirnya akan berakibat pada sikap negatif yang dimiliki oleh sebagian besar responden tersebut.

Dari hasil Penelitian Sikap PUS di Desa Cirebon Girang kecamatan Talun kabupaten Cirebon ialah memiliki sikap negatif yang disebakan oleh usia dan tingkat pendidikan seseorang. Solusinya adalah memberikan penyuluhan tentang pentingnya Program Keluarga Berencana khususnya alat kontrasepsi metode implant sehingga informan tertarik agar peran serta akseptor KB implant semakin meningkat terutama bagi ibu-ibu yang berumur

20-24 tahun yang diharapkan seseorang akan mengubah perilakunya dan penggunaan alat kontrasepsi implant lebih meningkat.

c) **Pemilihan Alat Kontrasepsi Metode Implant**

Berdasarkan tabel 6 Menunjukkan bahwa sebagian besar PUS Calon Akseptor KB Baru tidak Memilih Alat Kontrasepsi Implant yaitu sebanyak 36 responden (72 %).

Alat kontrasepsi bawah kulit (Implant) adalah pemasangan norplant paling lama makin meningkat dengan alasan pemasangan sederhana, pemakaian selama lima tahun dan komplikasi tidak terlalu tinggi (Manuaba, 2008). Pemilihan Alat Kontrasepsi Metode Implant merupakan bentuk kewajiban dari PUS, karena Kontrasepsi Metode Implant merupakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sampai 5 tahun yang tidak membutuhkan pemeriksaan dalam dan tidak mengganggu kegiatan sanggama serta dapat mencegah terjadinya kehamilan.

Rendahnya pemilihan alat kontrasepsi implant di Desa Cirebon Girang kecamatan Talun disebabkan karena sebagian besar PUS Calon Akseptor KB baru memiliki pengetahuan yang kurang dan dipengaruhi oleh sebagian besar PUS Calon Akseptor KB memiliki sikap yang negatif terhadap Kontrasepsi Implant.

Dari hasil penelitian dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Metode Implant masih banyak PUS yang tidak memilih Alat Kontrasepsi Metode Implant oleh sebab itu agar Pemilihan Alat

Kontrasepsi Metode Implant dapat meningkat maka PUS agar bisa memahami pentingnya Penggunaan Metode Implant.

Untuk itu diharapkan kepada masyarakat, khususnya Pasangan Usia Subur di Desa Cirebon Girang untuk lebih memperbanyak wawasan tentang Alat Kontrasasepsi Metode Implant baik dengan membaca buku ataupun banyak bertanya kepada tenaga kesehatan tentang hal-hal yang terkait dengan kontrasepsi implant.

d) Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Metode Implant Di Desa Cirebon Girang kecamatan Talun kabupaten Cirebon

Berdasarkan Tabulasi Silang antara Pengetahuan dengan Pemilihan Alat kontrasepsi Metode Implant diketahui bahwa hampir seluruhnya PUS Calon Akseptor KB Baru yang memiliki pengetahuan kurang Tidak Memilih Alat Kontrasepsi Implant yaitu sebesar (89.7%) .

Berdasarkan hasil Uji *Sign Test* Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant diperoleh hasil $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya Ada Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Metode Implant Di Desa Cirebon Girang kecamatan Talun kabupaten Cirebon.

Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2007) ada tiga faktor yang

mempengaruhi perilaku individu, yaitu : Faktor yang predisposisi (*predisposing factor*) yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan dan norma sosial terhadap kesehatan, sistem nilai yang dianut, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, Faktor pemungkin (*enabling factor*) mencakup ketersediaan sarana prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat dan Faktor yang memperkuat (*reinforcing factor*) adalah faktor yang memperkuat perilaku individu karena adanya sikap suami, orang tua, petugas kesehatan dan tokoh masyarakat.

Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

Saat ini akseptor KB kurang akan pengetahuan jenis, cara kerja, dan cara pemasangan dan efek samping kontrasepsi implant, hal ini dibuktikan dengan adanya jawaban pertanyaan yang hanya sebagian kecil akseptor KB yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang Kontrasepsi Implant juga perlu dilakukan penyuluhan dan pembinaan tentang Macam-macam alat kontrasepsi khususnya metode implant, tentang manfaat dan keuntungan metode implant sehingga PUS dapat mengerti dan memahami akan pentingnya penggunaan Alat Kontrasepsi Implant agar PUS

lebih menambah wawasan pengetahuan dengan membaca buku ataupun bertanya kepada tenaga medis khususnya tentang pentingnya penggunaan Alat Kontrasepsi Metode Implant akan semakin meningkat.

e) Hubungan Sikap Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Metode Implant Di Desa Cirebon Girang kecamatan Talun kabupaten Cirebon

Berdasarkan Tabulasi Silang antara Sikap dengan Pemilihan Alat kontrasepsi Metode Implant diketahui bahwa hampir seluruhnya PUS Calon Akseptor KB Baru yang memiliki sikap negatif Tidak Memilih Alat Kontrasepsi Implant yaitu (88,9%).

Sedangkan berdasarkan hasil Uji *Sign Test* Hubungan Sikap dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Metode Implant diperoleh hasil $p = 0.035 < \alpha = 0.05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya Ada Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Metode Implant Di Desa Cirebon Girang kecamatan Talun kabupaten Cirebon.

Pengetahuan juga mempengaruhi sikap PUS, dimana pengetahuan PUS semakin baik maka akan semakin positif sikap yang dimiliki PUS tersebut, begitu juga sebaliknya jika pengetahuan PUS kurang maka akan semakin negatif sikap yang dimiliki PUS tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan PUS sangat berpengaruh terhadap sikap PUS untuk bertindak positif.

Sikap merupakan suatu kebiasaan seseorang untuk memilih Alat Kontrasepsi Metode Implant

maka untuk mengubah sikap PUS agar memilih Metode Implant harus memberikan konseling dan pendekatan pada PUS serta memberikan penyuluhan agar dapat mengubah sikap PUS dan dapat mengambil sikap untuk memilih dan menggunakan alat kontrasepsi metode implant. PUS yang mempunyai sikap positif terhadap pemilihan maka pelaksanaan pemilihan Alat Kontrasepsi Metode Implant dapat meningkat.

Dari hasil penelitian tentang adanya hubungan pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi implant, ternyata sesuai dengan hasil penelitian terdahulu. Widiya kusnaini (2011) melakukan penelitian dengan judul " Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Akseptor KB Baru Tentang Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Karja UPT Puskesmas Talun Tahun 2018". Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap Akseptor KB Baru tentang Alat Kontrasepsi Implant di wilayah kerja UPT Puskesmas Cirebon tahun 2018.

Sedangkan dari hasil penelitian Sikap PUS dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant didapatkan PUS dengan Sikap positif yang banyak tidak memilih dan PUS yang memiliki sikap negatif hampir seluruhnya tidak memilih Alat Kontrasepsi Metode Implant.

Peningkatan dalam pemberian penyuluhan tentang kontrasepsi implant kepada PUS merupakan salah stau upaya pemberian informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap negatif yang dimiliki. Pemberian informasi tentang jenis, cara kerja, keuntungan kontrasepsi

implant dan kekurangannya serta efek samping dapat menjadikan akseptor KB baru memiliki pengetahuan yang baik dan pada akhirnya berdampak pada sikap positif Akseptor KB Baru tentang Kontrasepsi Implant.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan tentang kontrasepsi implant kepada Akseptor KB Baru merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Selain itu untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna, baik fisik, mental dan sosial maka ibu harus tahu tentang manfaat dan Upaya penyuluhan dapat dilakukan secara langsung pada akseptor KB saat melakukan kunjungan untuk melaksanakan KB dan dapat pula dilakukan dengan pemberian poster, brosur atau pemberian informasi dengan cara dan kiat yang mudah dipahami oleh akseptor KB.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Di Desa Cirebon Girang kecamatan Talun kabupaten Cirebon dapat disimpulkan bahwa: Sebagian Besar PUS Calon Akseptor KB Baru Memiliki Pengetahuan Kurang dalam Memilih Alat Kontrasepsi Metode Implant Di Desa Cirebon Girang kecamatan Talun kabupaten Cirebon, Sebagian Besar PUS Calon Akseptor KB Baru Memiliki Sikap Negatif Di Desa Cirebon Girang kecamatan Talun kabupaten Cirebon, Sebagian Besar PUS Calon Akseptor KB Baru Tidak Memilih Alat Kontrasepsi Metode Implant Di Desa Cirebon Girang

kecamatan Talun kabupaten Cirebon. Pengetahuan PUS Calon Akseptor KB Baru yang kurang didukung oleh sikap negatif akan mempengaruhi PUS Calon Akseptor KB Baru tidak memilih Alat Kontrasepsi Metode Implant di Desa Cirebon Girang kecamatan Talun kabupaten Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A. Aziz. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika. Jakarta.
- Arikunto. S. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineke Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- BKKBN.2010. <http://www.bkkbnjatim.com/data.php>, diakses tanggal 15 februari 2018
- BKKBN (2006). *Pelayanan alat kontrasepsi* <http://www.dinkesjatim.go.id>. diakses pada tanggal 13 februari 2018.
- Hartanto, H.2013. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Hanifa, Wiknjosastro. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP-SP
- Handayani, Sri.2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Hidayati, Ratna. 2010. *Metode Dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Jakarta : salemba Medika,
- Hurlock, B. Elizabeth. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Kemenkes RI. (2015). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2016
- Manuaba, IBG. (2008). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. EGC. Jakarta.
- Manuaba, IBG. (2011). *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetric Ginekologi Dan Keluarga Berencana*.jakarta. ECG

- Mochtar, Rustam. 2003. *Sinopsis Obstetri. Jilid 2*. EGC. Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, S (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka : Jakarta.
- Prawirohardjo, S. (2008). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sarwono. 2007. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Bina Pustaka
- Suratun, 2008. Konsep dasar kontrasepsi Implan. <http://kosmo.vivanews.com> (05/02/2018).
- Widayatun, T.R. 2009. *Konsep Sikap Manusia dalam Kesehatan*. ECG. Jakarta.
- http://pikas.bkkbn.go.id/jabar/program_detail.php?prgid=2.pencapaian.peserta
kontrasepsi